

KURIKULUM MUATAN LOKAL TAHFIZ AL-QUR'AN SEBAGAI PILAR DISTINGSI DAN KEUNGGULAN DI SMA ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN

Manshuruddin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora
Universitas Pembangunan Panca Budi

manshuruddin@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Kata Kunci: Kurikulum Muatan Lokal, Tahfiz Al-Qur'an, Keunggulan, Distingsi Sekolah, Pendidikan Islam Terpadu

Artikel ini mengkaji peran strategis kurikulum muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an sebagai pilar distingsi dan penguat keunggulan institusional di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum tahfiz dirancang secara sistematis melalui dokumen kebijakan formal yang mencakup visi-misi, profil lulusan, standar capaian pembelajaran, alokasi waktu, serta sistem evaluasi. Implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap dan terintegrasi, mencakup pembelajaran formal mingguan, tahsin dan muraja'ah harian, serta evaluasi berkala berbasis diferensiasi kemampuan siswa. Sejumlah terobosan strategis diadopsi, seperti strategi *One Day One Verse*, penggunaan aplikasi *Tarteel* berbasis AI, serta pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru, wali kelas, dan manajemen sekolah. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa serta meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Di sisi lain, program tahfiz ini juga menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam membangun citra sekolah dan meningkatkan daya saing kelembagaan. Data menunjukkan adanya peningkatan animo masyarakat dalam dua tahun terakhir, yang mengindikasikan pengakuan terhadap integrasi tahfiz sebagai keunggulan kompetitif sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum muatan lokal tahfiz dapat berfungsi sebagai instrumen distingsi dan katalis transformasi kelembagaan di lingkungan pendidikan Islam terpadu.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, salah satunya ditandai dengan meningkatnya perhatian terhadap integrasi program tahfiz Al-Qur'an ke dalam kurikulum formal sekolah. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan kebangkitan nilai-nilai spiritual dalam dunia pendidikan, tetapi juga menjadi respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim akan generasi yang unggul secara akademik dan religius (Basri et al., 2024). Di era Kurikulum Merdeka yang memberikan otonomi pada satuan

pendidikan untuk mengembangkan muatan lokal, program tahfiz hadir sebagai pilihan strategis yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga menjadi pembeda daya saing antar lembaga pendidikan di tengah arus globalisasi dan komersialisasi pendidikan (Sayuti et al., 2024).

Meski demikian, integrasi tahfiz ke dalam kurikulum sekolah belum sepenuhnya diiringi oleh desain kurikulum yang sistematis dan adaptif. Banyak sekolah masih mengelola program tahfiz secara insidental, tanpa acuan kurikulum yang terstruktur dan selaras dengan tujuan pembelajaran holistik (Siregar et al., 2022). Penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara komitmen kelembagaan terhadap program tahfiz dengan kualitas implementasi di tingkat praktik. Kesenjangan ini tercermin dalam berbagai hambatan struktural dan pedagogis, seperti keterbatasan alokasi waktu dalam jadwal pembelajaran (Raikhan, 2022), fluktuasi motivasi internal siswa (Muawan et al., 2025), serta minimnya partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses hafalan di luar sekolah (Ritonga & Nasution, 2023). Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa integrasi program tahfiz ke dalam sistem pendidikan formal masih menghadapi tantangan konseptual dan operasional yang belum terselesaikan secara sistematis.

Pendekatan inovatif dalam pembelajaran tahfiz di SMA Islam Terpadu Al-Ulum Medan menjadi indikasi bahwa sekolah ini layak dikaji lebih lanjut. Program tahfiz yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan, tetapi juga melibatkan penyesuaian terhadap gaya belajar siswa, pemanfaatan teknologi pendukung, serta pembiasaan hafalan harian yang terstruktur. Strategi ini menunjukkan adanya pemahaman mendalam terhadap diferensiasi kemampuan siswa dan semangat integratif antara pendekatan tradisional dan modern dalam pendidikan tahfiz. Sayangnya, hingga kini belum banyak kajian akademik yang secara sistematis menelaah desain kurikulum tahfiz berbasis muatan lokal di tingkat sekolah menengah. Padahal, pendekatan seperti ini penting untuk diteliti karena menawarkan model pembelajaran tahfiz yang lebih kontekstual, personal, dan berorientasi pada hasil.

Dengan mengangkat kasus dari SMA Islam Al-Ulum Medan, tulisan ini menyajikan analisis kritis terhadap desain dan implementasi kurikulum muatan lokal tahfiz, serta mengeksplorasi bagaimana kontribusi kurikulum tersebut terhadap pembentukan karakter religius siswa dan positioning strategis sekolah. Kajian ini mempertemukan praktik pendidikan berbasis nilai Islam dengan pendekatan kurikulum lokal berbasis otonomi institusional, menawarkan wawasan baru yang dapat memperkaya diskursus akademik maupun praktik kebijakan pendidikan Islam di tingkat menengah.

Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya sistematis untuk menganalisis integrasi program tahfiz dalam kerangka kurikulum muatan lokal yang berbasis pendekatan inovatif dan responsif terhadap kebutuhan

kontemporer. Dengan pendekatan studi kasus yang mendalam, artikel ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur, tetapi juga menawarkan model praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah Islam lainnya di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam desain dan implementasi kurikulum muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan yang menuntut pemahaman kontekstual, naturalistik, dan menyeluruh terhadap fenomena pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman (Moleong, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal, yang berfokus secara intensif pada satu lokasi yaitu SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan sebagai unit analisis utama. Studi kasus ini digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kebijakan, strategi, dan praktik kurikulum tahfiz dirancang dan diimplementasikan dalam konteks sekolah Islam terpadu (Nasaruddin et al., 2023).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari para pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kurikulum tahfiz, yaitu:

1. Kepala sekolah, khususnya wakil kepala bidang kurikulum;
2. Guru-guru tahfiz yang mengampu program pembelajaran tahfiz secara langsung; dan
3. Siswa dari berbagai jenjang kelas yang aktif dalam program tahfiz.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman langsung, kapasitas reflektif, dan pengetahuan yang relevan terhadap topik yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai desain kurikulum, strategi implementasi, dan bentuk evaluasi program tahfiz.
2. Observasi partisipatif, digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran tahfiz, interaksi guru dan siswa, serta suasana lingkungan belajar secara langsung.

3. Studi dokumentasi, dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti dokumen kurikulum, jadwal pelajaran, buku mutaba'ah hafalan, hasil evaluasi, serta kebijakan internal sekolah terkait program tahfiz.

D. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan:

1. Reduksi data, yaitu proses memilah, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian;
2. Penyajian data, dalam bentuk naratif deskriptif atau matriks yang memungkinkan peneliti membaca pola dan kecenderungan;
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan menafsirkan data secara reflektif untuk menghasilkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji (Miles & Huberman, 1994).

Seluruh proses analisis dilakukan secara siklis dan berkelanjutan sejak tahap awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan, guna menjaga validitas dan kedalaman temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Kurikulum Muatan Lokal Tahfiz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa desain kurikulum muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan disusun secara terencana, sistematis, dan terintegrasi dalam struktur pendidikan formal sekolah. Tidak seperti program tambahan yang bersifat opsional, kurikulum tahfiz di sekolah ini diposisikan sebagai komponen inti pendidikan yang secara simultan menumbuhkan kompetensi akademik dan karakter religius siswa. Desain ini mencerminkan visi sekolah untuk menjadikan tahfiz sebagai identitas institusional dan sarana pembentukan profil lulusan yang unggul secara spiritual dan intelektual.

Tabel 1. Struktur Desain Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an

Komponen Kurikulum	Deskripsi Rinci
Kedudukan Kurikulum	Muatan lokal wajib, terintegrasi dalam struktur pembelajaran formal sekolah
Dokumen Resmi	Visi-misi program, profil lulusan, standar capaian, alokasi waktu, sistem penilaian
Tahapan Pembelajaran	Kelas X: 2 Juz Kelas XI: 3 Juz Kelas XII: 5 Juz
Model Pembelajaran	1) 90 menit/minggu formal 2) 30 menit harian (tahsin & muraja'ah) 3) Evaluasi Jumat
Pendekatan Kurikulum	Berbasis kompetensi tematik (kognitif & afektif)
Cakupan Materi	Etika tahfiz, muraja'ah, talaqqi & sima'an, murottal
Penilaian	Multidimensional: kuantitas hafalan, presisi, konsistensi, perilaku spiritual
Instrumen & Teknologi	Buku mutaba'ah, aplikasi Tarteel (AI, koreksi real-time, pelacakan mandiri)

SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan telah merancang dan memformalkan kurikulum tahfiz Al-Qur'an sebagai bagian dari kebijakan pendidikan resmi sekolah. Kurikulum ini tidak hanya dimaksudkan sebagai program pendukung, tetapi sebagai komponen inti yang mencerminkan visi religius-intelektual sekolah. Dokumen kurikulum mencakup visi-misi program tahfiz, profil lulusan, standar capaian per tingkat, alokasi waktu, serta sistem evaluasi yang komprehensif.

Struktur kurikulum tahfiz disusun secara berjenjang dan fleksibel mengikuti perkembangan kognitif siswa. Di kelas X ditargetkan penguasaan 2 juz sebagai tahap pengenalan, dilanjutkan dengan 3 juz di kelas XI sebagai tahap pendalaman, dan 5 juz di kelas XII sebagai penyempurnaan. Skema ini didasarkan pada hasil asesmen awal, pemantauan perkembangan, dan prinsip diferensiasi kemampuan belajar siswa.

Model pelaksanaan kurikulum dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu pembelajaran formal 90 menit per minggu, kegiatan harian tahsin dan murāja'ah 30 menit sebelum pelajaran umum, serta evaluasi mingguan melalui setoran individu dan penilaian kelompok setiap hari Jumat. Pendekatan kurikulumnya berbasis kompetensi tematik yang mengintegrasikan aspek kognitif seperti tajwid dan hafalan dengan aspek afektif berupa etika Qur'ani dan adab menghafal.

Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, sekolah menyediakan instrumen konvensional seperti buku *mutaba'ah* serta memanfaatkan teknologi digital melalui aplikasi *Tarteel* berbasis AI. Aplikasi ini memungkinkan siswa melakukan koreksi mandiri, pelacakan perkembangan hafalan, dan menerima umpan balik instan. Kombinasi pendekatan tradisional dan digital ini menciptakan ekosistem *blended learning* yang memperkuat kemandirian dan keberlanjutan proses hafalan siswa.

Penemuan bahwa desain kurikulum muatan lokal tahfiz di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan disusun secara terencana dan terstruktur sesuai dengan temuan Harahap (2023), dan Hefniy & Jannah (2019), yang menekankan pentingnya kerangka perencanaan *multistage* dalam program tahfiz berbasis kearifan lokal. Kurikulum yang formal, progresif, dan komprehensif mulai dari dokumen visi-misi, profil lulusan, hingga sistem evaluasi mencerminkan pendekatan perencanaan tiga tahap yang sama seperti di pondok pesantren, yaitu pelaksanaan harian, bulanan, dan tahunan (Widiyanto, W., & Tamami, 2023). Mekanisme pelaksanaan berjenjang (2 juz kelas X, 3 juz kelas XI, 5 juz kelas XII) serta evaluasi multi-level menunjukkan bahwa sekolah telah mengadopsi prinsip kurikulum yang bukan hanya direaksi terhadap kebutuhan institusi, tetapi juga dirancang dengan landasan ilmiah dan pedagogis yang konsisten (Astuti et al., 2024).

Integrasi teknologi digital dalam desain kurikulum ini juga relevan dengan studi Miskiyyah dkk. (2025), yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal akan lebih efektif bila dilengkapi oleh strategi kontekstual dan inovatif berbasis digital. Aplikasi *Tarteel* yang memadukan AI untuk koreksi fonetik *real-time* dan sistem pelacakan mandiri memberi ruang bagi model *blended*

learning yang adaptif, memperkuat praktik tahfiz tradisional dengan pendekatan modern (Naufal et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi dan motivasi siswa, tetapi juga memperluas akses pembelajaran di luar jam sekolah, sesuai dengan rekomendasi teori pembelajaran abad ke-21 yang menekankan teknologi sebagai pendukung pembelajaran bermakna dan mandiri (F. Alvindo, 2024).

2. Terobosan Strategis dalam Pembelajaran Tahfiz Berbasis Kurikulum Lokal

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis kurikulum muatan lokal di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan menunjukkan adanya sejumlah terobosan strategis yang bersifat menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Terobosan ini tidak hanya terletak pada metode hafalan, tetapi juga pada strategi pelaksanaan yang berbasis karakteristik siswa, integrasi teknologi digital, pengembangan program berdiferensiasi, hingga pendekatan kolaboratif dan humanis dalam proses pembelajaran. Keseluruhan strategi ini membentuk pola pembelajaran tahfiz yang tidak bersifat statis atau konvensional, melainkan adaptif, terstruktur, dan menyatu dengan ritme kehidupan belajar siswa sehari-hari.

Tabel 2. Terobosan Strategis dalam Pembelajaran Tahfiz Berbasis Kurikulum Lokal

Aspek Strategis	Deskripsi Terobosan
Strategi Harian	Model <i>One Day One Verse</i> : satu ayat per hari sebelum pelajaran dimulai
Diferensiasi Program	Program Akselerasi & Talaqqi berbasis hasil diagnostik kemampuan siswa
Integrasi Teknologi	Penggunaan aplikasi <i>Tarteel</i> (AI) dan WhatsApp untuk mendukung pembelajaran daring
Pendekatan Humanis	Guru sebagai pembimbing spiritual dan emosional siswa
Kolaborasi Sekolah	Sinergi antara guru tahfiz, wali kelas, dan manajemen dalam mengelola program
Evaluasi Adaptif	Penilaian progres hafalan yang terjadwal dan disesuaikan dengan profil siswa

Salah satu bentuk terobosan strategis yang diimplementasikan adalah penerapan strategi harian *One Day One Verse*, yaitu kewajiban bagi setiap siswa untuk menghafal satu ayat Al-Qur'an setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelajaran umum dimulai dan diawali dengan sesi tahsin bersama, dilanjutkan dengan setoran hafalan individu. Strategi ini membentuk rutinitas yang terukur dan progresif, menanamkan disiplin dan semangat konsistensi. Siswa merasa lebih nyaman karena beban harian yang ringan namun berkelanjutan memberi rasa pencapaian yang nyata.

Terobosan lain diwujudkan dalam bentuk program diferensiasi, yakni pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal mereka dalam

menghafal dan membaca Al-Qur'an. Dua jalur pembelajaran dikembangkan: Program Akselerasi untuk siswa berkemampuan tinggi dengan target hafalan hingga enam juz per tahun, dan Program Talaqqi untuk siswa yang membutuhkan penguatan tahsin dan pendampingan emosional. Program Talaqqi menekankan pendekatan personal, repetisi terkontrol, serta penyesuaian target berdasarkan profil belajar. Strategi ini menjadi bentuk terobosan yang menjawab keberagaman kemampuan siswa secara efektif.

Dalam dimensi teknologi, sekolah melakukan terobosan melalui integrasi perangkat digital dalam pembelajaran tahfiz. Aplikasi *Tarteel* digunakan sebagai alat bantu berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dapat memberikan koreksi bacaan secara real-time, memantau progres hafalan, dan memberikan umpan balik otomatis. Di sisi lain, penggunaan WhatsApp dimanfaatkan untuk memastikan kontinuitas hafalan, terutama saat siswa tidak hadir secara fisik. Ini menciptakan model *hybrid learning* yang fleksibel dan tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Dari sisi pendekatan, pembelajaran tahfiz dilakukan dengan sentuhan humanis dan spiritual. Guru tidak sekadar bertindak sebagai pengajar teknis, tetapi menjadi pendamping spiritual dan emosional bagi siswa. Interaksi pembelajaran dibangun dalam suasana penuh kasih sayang, saling percaya, dan motivasi, yang menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membentuk karakter religius siswa secara alami.

Terobosan juga tampak pada pola kolaborasi internal sekolah, di mana guru tahfiz, wali kelas, dan pihak manajemen sekolah bersinergi dalam mengelola dan mengefektifkan program. Jadwal tahfiz disusun secara fleksibel dan dinamis agar tidak mengganggu pelajaran umum, sementara evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian dan kebutuhan penyesuaian program. Kolaborasi ini memperkuat posisi kurikulum tahfiz sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran sekolah, bukan sekadar program tambahan.

Dengan seluruh strategi yang diterapkan, pembelajaran tahfiz berbasis kurikulum lokal di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan merepresentasikan sebuah model praktik pendidikan tahfiz yang transformatif, inklusif, dan berorientasi pada keberhasilan siswa secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, spiritual, maupun emosional.

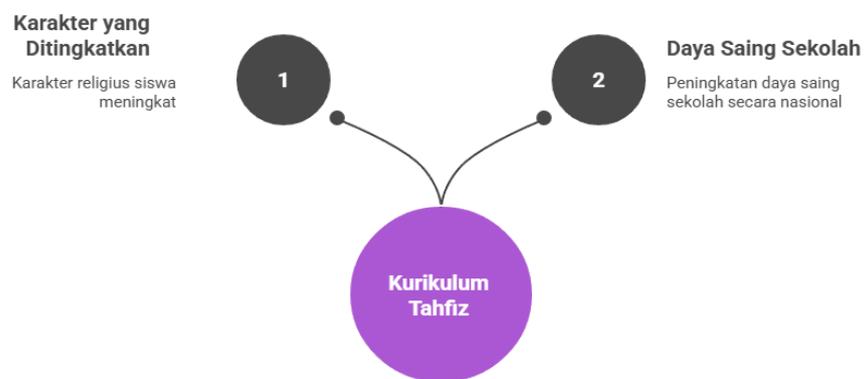
Pelaksanaan program diferensiasi dan strategi hafalan harian di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan mencerminkan inklusivitas pedagogik yang telah terbukti efektif dalam konteks pembelajaran tahfiz. Program Akselerasi dan *Talaqqi*, yang dibangun berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal, memberikan dua jalur dukungan: percepatan bagi siswa berkemampuan tinggi dan pendampingan personal bagi siswa yang membutuhkan perbaikan bacaan dan motivasi. Pendekatan semacam ini sejalan dengan temuan dari studi di SMAIT Daarul Hikmah Bontang yang menunjukkan peningkatan minat belajar tahfiz dan konsistensi penghafalan setelah penerapan metode serupa dengan *Tarteel*, termasuk distribusi skor motivasi sebelum

dan setelah intervensi menggunakan aplikasi Tarteel (Aziz, 2024). Dengan demikian, strategi ini bukan hanya adaptif terhadap kebutuhan individual, tetapi juga memperkuat iklim belajar yang humanis dan berpusat pada siswa.

Sementara itu, integrasi teknologi digital, utamanya melalui aplikasi *Tarteel* berbasis AI, telah membawa dampak signifikan pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran tahfiz. Sebuah studi komprehensif menemukan bahwa penggunaan aplikasi ini mampu mengurangi rasa bosan dan meningkatkan konsentrasi serta kualitas memori penghafalan Al-Qur'an (Charles Rangkuti et al., 2023; Naufal et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh Sopa Ulkarimah & Tatang (2024) dan Rosmiyati dkk (2025) juga menegaskan bahwa aplikasi Tarteel memberikan peningkatan kualitas murāja'ah dan umpan balik pengucapan yang interaktif, sehingga memperkuat pembelajaran mandiri siswa.

3. Kontribusi Kurikulum Muatan Lokal Tahfiz Al-Qur'an terhadap Karakter Religius dan Daya Saing Sekolah

Kurikulum muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan terbukti memberikan dampak strategis dalam dua dimensi utama, yakni pembentukan karakter religius siswa dan penguatan daya saing sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tahfiz dalam kurikulum formal tidak hanya menjadi instrumen pembinaan spiritual yang konsisten, tetapi juga berfungsi sebagai elemen pembeda institusional dalam peta pendidikan Islam. Pendekatan yang dilakukan secara terstruktur dan rutin mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam keseharian siswa sekaligus meningkatkan citra dan kepercayaan publik terhadap sekolah.



Gambar 1. Kontribusi Kurikulum Muatan Lokal Tahfiz Al-Qur'an

Pada dimensi psiko-spiritual, peserta didik menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek regulasi emosi, penguatan self-efficacy, dan klarifikasi tujuan hidup. Narasi siswa mengungkapkan bahwa proses penghafalan berfungsi sebagai mekanisme koping dalam mengurangi kecemasan sekaligus memperkuat kesadaran transendental. Secara observabel, guru melaporkan peningkatan kesantunan, fokus

akademik, dan sikap respek pada siswa yang terlibat aktif, mengindikasikan dampak holistik kurikulum ini terhadap perkembangan moral dan afektif.

Secara institusional, kurikulum tahfiz berperan sebagai differentiator strategis dalam ekosistem kompetitif pendidikan Islam di Medan. Data administratif menunjukkan adanya peningkatan dalam penerimaan siswa baru selama dua tahun berturut-turut, dimana mayoritas orang tua menyatakan ketertarikan utama pada integrasi struktural program tahfiz. Penguatan reputasi ini semakin terefleksi melalui apresiasi formal dari yayasan, komunitas, dan mitra strategis yang mengakui keunggulan model integrasi pendidikan Qur'ani dalam kurikulum formal.

Secara sinoptis, program tahfiz telah berevolusi menjadi *core engine* dalam pengembangan mutu sekolah, menciptakan simbiosis antara penguatan identitas keagamaan dan keunggulan kompetitif. Keberhasilan ini dimediasi oleh sinergi tripartit antara pendidik, peserta didik, keluarga, dan manajemen yang mentransformasikan program dari aktivitas suplementer menjadi DNA institusional. Temuan ini menyediakan preseden penting bahwa desain kurikulum lokal kontekstual dapat berfungsi sebagai katalis transformatif baik bagi konstruksi karakter maupun *positioning* strategis lembaga pendidikan.

Implementasi program tahfiz di SMA Islam Al-Ulum terbukti efektif dalam pembentukan karakter religius siswa. Rutinitas harian seperti *murāja'ah* dan *talqin* tak hanya menanamkan disiplin dan akuntabilitas pribadi, tetapi juga membentuk habitus spiritual yang berkelanjutan (Utami et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alfiah & Kabibuloh (2025), yang menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an yang terintegrasi dalam kurikulum formal terbukti meningkatkan kedisiplinan, kesabaran, dan komitmen siswa dalam praktik ibadah harian, termasuk bacaan shalat dan interaksi sosial yang lebih santun. (Aznil & Kaltsum, 2023; Ismaraidha et al., 2024). Hasil studi Darul Qutni (2018), dan Abrianto (2023) mengungkapkan bahwa integrasi kurikulum tahfiz dalam pembelajaran formal meningkatkan nilai-nilai spiritual, akhlak, dan kedisiplinan siswa secara signifikan.

Dari sisi institusional, penerapan kurikulum tahfiz berperan sebagai differentiator strategis yang secara signifikan meningkatkan daya saing sekolah. Hasil studi Ambo & Mokhsein (2019) Sekolah yang mengintegrasikan tahfiz ke dalam kurikulum, terutama model integrasi seperti Tahfiz Model Ulul Albab (TMUA) dan Kurikulum Bersepadu Tahfiz (KBT), terbukti mendapat dukungan tinggi dari masyarakat dan mengalami peningkatan jumlah pendaftar. Hal ini menjadikan sekolah lebih unggul dan diminati dibandingkan sekolah yang tidak memiliki program serupa. Temuan ini sejalan dengan studi Hidayat, Rahmawati, & Ghufroon (2024), Aznil & Kaltsum (2023) yang menunjukkan bahwa kurikulum tahfidz berbasis keunggulan tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam yang mampu menggabungkan aspek spiritual dan akademik secara seimbang.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kurikulum muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan terbukti berfungsi sebagai pilar utama dalam membangun distingsi dan keunggulan institusional sekolah. Dirancang secara sistematis melalui dokumen kebijakan resmi dan diimplementasikan dengan pendekatan bertahap, kurikulum ini tidak hanya menjadi sarana penguatan identitas keislaman siswa, tetapi juga menjadi elemen pembeda dalam strategi pengembangan sekolah Islam terpadu. Secara substantif, implementasi kurikulum tahfiz memberikan dampak ganda: pertama, membentuk karakter religius siswa secara konsisten melalui praktik spiritual harian seperti murāja'ah, tahsin, dan talaqqi; kedua, meningkatkan daya saing institusi secara signifikan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan jumlah pendaftar baru. Terobosan strategis seperti strategi *One Day One Verse*, diferensiasi program akselerasi dan talaqqi, serta pemanfaatan teknologi digital berbasis AI memperkuat efektivitas program ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa kurikulum muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an bukan sekadar program tambahan, melainkan telah menjadi instrumen transformasi kelembagaan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, inovasi pendidikan, dan kekuatan identitas institusional secara utuh.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara praktis maupun konseptual:

1. Bagi pengelola satuan pendidikan Islam, hasil ini mendorong pentingnya pengembangan kurikulum muatan lokal yang tidak hanya adaptif terhadap konteks lokal, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam sistem pendidikan formal secara terstruktur dan berkelanjutan.
2. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, keberhasilan SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan menunjukkan bahwa penguatan identitas sekolah melalui program tahfiz dapat dijadikan sebagai strategi peningkatan mutu dan daya saing sekolah Islam secara nasional.
3. Bagi penelitian lanjutan, temuan ini membuka ruang untuk studi komparatif antar sekolah Islam yang menerapkan kurikulum tahfiz, guna mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan tantangan implementasi di berbagai konteks sosio-kultural yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D. (2023). The Role of Children's Character in the Perspective of Educational Philosophy. *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS)*, 2(1), 783-795. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ISCIS/article/view/18470>
- Ambo, N. F., & Mokhsein, S. E. (2019). Trend and Issue in Learning Strategy of Tahfiz Model Ulul Albab (TMUA). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(7), 1418-1426. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i7/6789>
- Astuti, A. M., Khusniyah, N. L., Islam, U., Mataram, N., Education, M., Islam, U., Mataram, N., Islam, U., & Mataram, N. (2024). A Decade Analysis of Curriculum Implementation in Modern Islamic Boarding Schools. 7(3), 420-437.
- Aziz, A. (2024). Penggunaan Aplikasi Tarteel dalam Meningkatkan Minat Belajar Tahfidz Siswa Kelas X SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Pendahuluan Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia berkembang semakin pesat dengan adanya. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 53-66. <https://doi.org/https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/107>
- Azmil, I. A., & Kaltsum, H. U. (2023). Principal's Strategy in Managing Tahfiz Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 919-937. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3356>
- Basri, B., Wahidah, W., & Mahyiddin, M. (2024). Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani Di Era Digital. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 32-50. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3055>
- Charles Rangkuti, Ependi, R., & Amin, N. (2023). Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk Pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4865-4874. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/888>
- F. Alvindo, N. A. S. and H. A. N. (2024). Al-Quran Recitation or Sound Processing Analysis : A Systematic Literature Review on Methods. *International Conference on Electrical Engineering and Computer Science (ICECOS)*, 54-58. <https://doi.org/doi:10.1109/ICECOS63900.2024.10791189>
- Harahap, M. Y., & Mukti, A. (2023). Implementasi Falsafah Poda Na Lima Pada Santri Pondok Pesantren Modern di Kota Padangsidempuan. *Edukasi Islami ...*, 891-916. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6594%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6594/2536>
- Hefniy, & Jannah, R. (2019). Desain Kurikulum Program Berbasis Kearifan Lokal Tahfidzul Qur'an. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 82-91.
- Hidayat, I., Rahmawati, P., & Fitri Ghufon, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Sekolah Berkeunggulan Tahfidz. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 357-367. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16909>
- Ismaraidha, Harahap, M. Y., & Hannum, L. (2024). Pendidikan Karakter Religius

- Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 349–362.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: an Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, Tungga, T. B., Rodliyatul, Mu'izzah, Febriyanti, A. A., & Sutrisno. (2025). Integrasi Pembelajaran Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Model Dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618–632.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muawan, K., Amin, S. J., Dalle, A., & Ramli, K. (2025). *Social Learning Analysis in the Tahfiz Class at SMAN 1 Sidrap*. 07(02), 10639–10647.
- Nasaruddin, Mahaly, S., Munjiah, M., Akbar, W. K., & Abdurrahman. (2023). *Studi Kasus dan Multi Situs Dalam Pendekatan Kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Naufal, A. G., Dahliana, Y., Prasetyo, A., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Islam, U., & Kalijaga, N. S. (2024). The Role of the Tarteel Application in Maintaining the Memorization of Al- Qur'an Memorizers. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 9(4), 666–680. <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i4.5640>
- Qutni, D. (2018). Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an). *Tahdzibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 103–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>
- Rahma, P. A. A., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(April), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.613>
- Raikhan. (2022). Takhassus Tahfidz Program in Formal Institutions: Implementation, Obstacles, and Solutions. *Tadibia Islamika*, 2(1), 44–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i1.5606>
- Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). *Implementasi Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(2).
- Rosmiyati, Makbuloh, D., Hasanah, U., & Jalaluddin. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Tarteel Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 97–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.306>
- Sayuti, L., Zulfani Sesmiarni, & Silfia Hanani. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Mengkuru Sakra Barat Lombok Timur. *Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.61994/bersama.v2i1.628>
- Siregar, S. L., Nurmawati, N., & Budianti, Y. (2022). Tahfiz Al-Qur'an Education System in Robitotul Istiqomah Huristak Islamic Boarding School, Padang Lawas Regency. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1354–1365. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2609>
- Ulkarimah, S. (2024). *Tarteel : Sebuah Aplikasi Alternatif bagi Peningkatan Penghafal Al- Qur 'an*. 8, 17805–17811.
- Utami, R. D., Siregar, B., & Pratiwi, N. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter

Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 8952-8959.

Widiyanto, W., & Tamami, M. Z. (2023). Structure of Islamic Boarding School Curriculum (A Case Study at Islamic Center Bin Baz Boarding School in Yogyakarta. *Deleted Journal*, 2(3), 129-139.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i3.212>